Berbicara regenerasi bukanlah hal yang sembarangan. Jika kita berbicara regenerasi, tidak ada program atau platform yang jelas, Maka akan menjadi regenerasi secara biologis semata. Apabila tidak ada persoalan dalam bangsa ini, maka regenerasi yang baru dapat melanjutkan estafet tongkat kepemimpinan regenerasi sebelumnya dan akhirnya tidak ada persoalan mengenai regenerasi kepemimpinan.

Berbicara Indonesia kita punya masalah besar, hingga regenerasi ini sangatlah penting menentukan bagaimana dan siapa generasi selanjutnya untuk memimpin bangsa ini. Masalah bangsa ini adalah:

1. **Ekonomi**: kita tidak memiiki kemandirian ekonomi. Karena ekonomi kita hanya cenderung memfasilitasi modal asing untuk mengeksplorasi kekayaan alam & sumberdaya alam.
2. **Politik**: karena ekonominya kita merupakan subkoordinasi modal asing, maka politik kita tidak berkedaulatan. Artinya kita tidak bisa mengatur sendiri rumah tangga kita dan lebih banyak terdikte oleh kepentingan-kepentingan asing.
3. **Sosbud**: karena kita tidak bisa mandiri secara ekonomi, dan tidak ada kedaulatan dibidang politik. Maka budaya bangsa kita kini bermental calo, budak, inlander, individualistis, dan tidak ada mental mandiri dan produktif.

Konsekwensi dari persoalan diatas, maka **generasi yang akan terjadi hari ini atau besok harusnya regenerasi yang membawa platform baru yaitu : merebut kembali kemandirian ekonomi, kedaulatan politik, dan membangun karakter identitas sosial budaya kita sendiri yang sudah berurat-akar & hidup dalam sejarah masyarakat kita.**

Timbul pertanyaan oleh generasi hari ini, apa itu? Apa yang harus kita lakukan untuk persoalan itu? Dan apa dasarnya?

Kita sudah punya konsensus dalam membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbicara apa yang harus generasi ini lakukan yaitu **membangun ketiga persoalan bangsa diatas dengan landasan konsensus nya adalah Proklamasi 17 agustus 1945 yang kemudian dituangkan dalam konstitusi NKRI pada tanggal 18 agustus 1945 adalah "UUD 1945"**, yang berisikan Primboul, Batang tubuh, Aturan tambahan dan aturan peralihan.

Regenerasi kita ini harus berlandaskan konstitusi baik jiwanya, hatinya, filosofinya, serta mainset nya dalam segala hal baik secara organisasi, kebangsaan, maupun kehidupan sehari-harinya. Kenapa? Karena munculnya persoalan-pesoalan bangsa tadi dikarenakan generasi kita ini atau **generasi sebelum kita ini telah melakukan penyelewengan bahkan penghianatan terhadap landasan idiil, landasan konstitusional yang sudah menjadi konsensus dari bangsa ini dalam mendirikan Indonesia merdeka**. Perjuangan pancasila itu perjuangan untuk mengusir kolonialisme & imperialisme, karena pidato 1 juni merupakan pidato dalam konteks yang menjadi dasar Indonesia merdeka. Kaitanya adalah jika kita peras pancasila maka menjadi 3 bagian yaitu; Ketuhanan Yang Maha Esa, Sosio Nasionalisme, dan Sosio Demokratisme. Kita harus kembali ke semangat kemerdekaan.

Hambatan konkreat kita saat ini karena dominasi penjajahan perusahaan asing yang kuat dalam mengeruk kekayaan serta sumber daya alam kita dan di dukung oleh beberapa kekuatan dalam negri. Yaitu:

1. Mindset:

Mindset generasi kita ini karena tidak lagi mementingkan konstitusi yaitu pancasila dan UUD 1945, maka bercirikan masyarakat yang tidak produktif artinya tidak terlibat lansung dalam proses produksi, sehingga bermental calo, makelar, broker dari para investor asing dll., serta mementingkan individualistis-nya dari pada kegotong-royongannya dan mengakibatkan korupsi dimana-mana.

2. Regulasi:

Setelah Reformasi terjadi penghianatan besar-besaran terhadap konstitusi. Pada zaman itu terjadi perubahan UUD 1945 melalui amandemen, dan UUD amandemen itulah yang dijadikan rujukan untuk membuat UU selanjutnya yang mengatur UU Tambang, UU Penanaman Modal Asing UU Politik dan sebagainya. Regulasi-regulasi ini lah yang menjauhkan bangsa kita dari kemandirian karena regulasi-regulasi ini mengarah ke pada kepentingan-kepentingan kapitalis asing.

3. Kempemimpinan Nasional:

Kepemimpinan besok ini harus membongkar regulasi yang bertentangan dengan semangat PROKLAMASI, semangat pembukaan UUD 1945 ASLI, dan semangat batang tubuh UUD 1945 ASLI. Untuk apa? **Untuk menciptakan kemandirian ekonomi, menciptakan kedaulatan politik, menciptakan budaya kita sendiri yaitu budaya kerakyatan dan kegotong royongan. Bukan budaya konsumtif, bukan budaya budak, bukan budaya individualistis.**

Regenerasi kepemimpinan bukan hanya regenerasi dipandang hanya biologisnya saja, bukan hanya regenerasi oknumnya saja, bukan hanya regenerasi untuk kelompoknya saja. Namun kita **mulailah regenerasi mindset, regenerasi berfikir kedepan, regenerasi semangat dalam hati yaitu regenerasi atau perubahan semangat dalam hati serta fikiran yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika, dan NKRI**. Dengan kesamaan memandang regenerasi ini kita tidak akan lagi permasalakan regenerasi kepemimpinan, karena dari manapun dia, siapapun dia, apapun dia bisa menjadi pemimpin yang bisa membawa perubahan Indonesia kedepan lebih baik.